

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

MIZUNO TADAKUNI
SEBAGAI PELAKSANA AWAL REFORMASI TEMPO
(1841 – 1843)

SKRIPSI

Skripsi ini diajukan sebagai salah Satu
Persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh:

DANI INDARTI

98111043



PERPUSTAKAAN	UNIVERSITAS DARMA PERSADA
78/STP-FS9/03-04	
920-IND-M	
BIOGRAFI	
DANI I.	
SKRIPSI FS2	
	18 2 04

JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

Skripsi yang berjudul :

MIZUNO TADAKUNI
SEBAGAI PELAKSANA AWAL REFORMASI TEMPO
(1841 – 1843)

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 8 bulan Agustus
Tahun 2003 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra

Ketua Sidang/Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Sekretaris Sidang/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

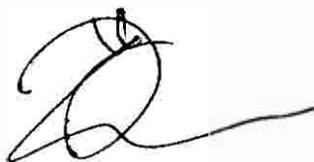
Pembaca/Penguji



(Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MIZUNO TADAKUNI
SEBAGAI PELAKSANA AWAL REFORMASI TEMPO
(1841 – 1843)

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Syamsul Bahri, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 8 Agustus 2003.

Dani Indarti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Sastra Jurusan Asia Timur Program Studi Bahasa dan sastra Jepang.

Adapun judul skripsi yang dipilih adalah "Mizuno Tadakuni Sebagai Pelaksana Awal Reformasi Tempo (1841-1843)". Banyak sekali hambatan yang penulis alami selama proses penulisan ini, dan penulis telah berusaha agar dapat memberikan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat banyak kekurangan, baik dari segi penyajian tulisan, mengemukakan gagasan, analisa dan hal-hal lainnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menghaturkan penghormatan setinggi-tingginya dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat terwujud, serta selaku Pembantu Dekan III dan pembimbing akademik.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi.

6. Bapak/Ibu dosen yang telah membimbing selama perkuliahan serta segenap karyawan di lingkungan Fakultas Sastra.
7. Kedua orang tuaku tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, serta mendidik dengan kasih sayang dan dukungan baik moral maupun materiil dan selalu memberikan doa restunya kepada penulis. Serta kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas dukungannya.
8. Untuk sahabatku; Ade, dan rekan-rekan sealmamater di lingkungan Universitas Darma Persada seperti; Feni, Liza, Dian, Susan, Meita, dan teman-teman sekalian yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini.
9. Untuk Titis dan keluarga yang telah banyak membantu dan memberikan doa serta dukungannya kepada penulis.
10. Untuk teman-teman malabar seperti : Anggina, Novida, Eka, Selly, Yeti, Indri, Lia, Zelly, dan lain-lain terima kasih atas dukungan dan bantuannya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa isi penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap skripsi ini akan dapat bermanfaat dan menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang sejarah Jepang bagi nusa dan bangsa serta juga bagi saya pribadi.

Jakarta, Agustus 2003

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Permasalahan	7
1.3	Tujuan Penelitian	7
1.4	Ruang Lingkup	8
1.5	Metode Penelitian	8
1.6	Sistematika Penulisan	9

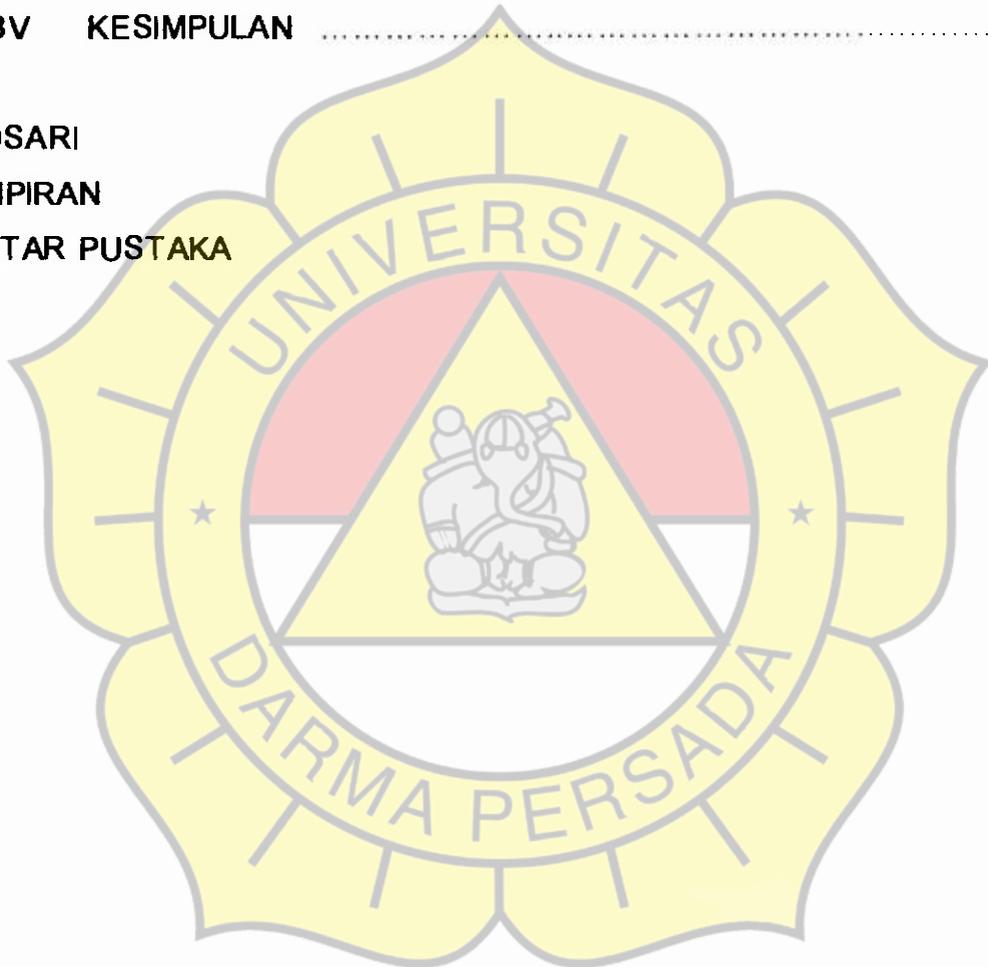
BAB II RIWAYAT HIDU SINGKAT MIZUNO TADAKUNI

2.1	Karir Politik Mizuno Tadakuni	11
2.2	Peranan Mizuno Tadakuni	17

BAB III REFORMASI TEMPO

3.1	Titik Awal Kebangkitan Reformasi Tempo	23
3.1.1	Reformasi Kyoho	23
3.1.2	Reformasi Kansei	25
3.2	Pengertian Reformasi Tempo	29
3.3	Faktor-Faktor Pada Reformasi Tempo	30
3.3.1	Kelaparan pada Reformasi Tempo	30
3.3.2	Kekacauan dalam Penduduk Sipil	33

3.3.3 Ancaman Luar Negeri	36
3.4 Dampak Dari Reformasi Tempo	37
BAB IV ANALISIS	42
BABV KESIMPULAN	44
GLOSARI	
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	



BABI PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Selama beberapa abad rakyat Jepang berada di bawah kekuasaan seorang kaisar yang memerintah seluruh negara kepulauan Jepang. Rakyat Jepang sangat menaati kaisar mereka. Keadaan kemudian berubah sebagai akibat terjadinya peperangan antar suku yang seolah tak kunjung berakhir. Kekuasaan kaisar menjadi goyah karena pengawasan terhadap wilayah kekuasaan negara makin terlepas dari tangannya.

Pada tahun 1192 kepala keluarga Minamoto, yaitu Yoritomo membentuk apa yang di sebut dengan *Shogun* (将軍), istilah untuk pemerintahan yang di pimpin oleh kaum shogun (golongan ksatria).

Salah satu shogun yang pernah berkuasa adalah Shogun Tsunayoshi (shogun ke-5). Tsunayoshi meninggal pada tahun 1709. Pada saat itu terjadi suatu peristiwa yang tidak terduga dalam dunia perekonomian akibat dikeluarkannya *fluktuasi*, yaitu gejala yang menunjukkan naik-turunnya harga, dalam nilai komparatif (perbandingan) uang emas, perak, serta perunggu secara bersamaan. Shogun ke-6, Tokugawa Ienobu (徳川 家宣) (1663-1713), dalam upayanya untuk memulihkan nilai mata uang dengan cara menyingkirkan

Hagiwara shigehide yang di anggap penyebab ketidakstabilan kebijakan keuangan, kemudian mengangkat Arai Hakuseki(亨, 井白石) (1657-1725), sebagai penasehat utamanya.¹ Arai hakuseki adalah seorang penasehat pribadi shogun lenobu dan letsugu, ia juga seorang bangsawan yang merupakan ahli konfusius, sejarah, sastra dan ahli geografi. Ia juga seorang guru dan seorang administrator pemerintah bakufu. Arai hakuseki berusaha memulihkan keadaan dalam dunia keuangan dengan mengaktifkan kembali jabatan pengawas (Kanjoimmi), dan membatasi jumlah perdagangan luar negeri di Nagasaki dan lain-lain.

Ketika Tokugawa lenobu (shogun ke-6) dan Tokugawa letsugu (shogun ke-7) meninggal dalam pergantian kekuasaan yang cepat sekali, masalah tersebut diteruskan kepada shogun ke-8 Tokugawa Yoshimune (1684-1751) tetapi masalah tersebut masih belum dapat diatasi.

Tokugawa Yoshimune memperkenalkan reformasi Kyoho (亨保の己文革) (1717-1736), yang merupakan usaha besar dalam masa Tokugawa untuk memperkuat struktur feodal. Reformasi ini berhubungan dengan bidang keuangan. Tetapi reformasi ini dianggap sebagai suatu kebijakan yang mengalami kemunduran sangat drastis,

¹ Maruyama Masao, "Studi Sejarah Intelektual Jepang Pada Masa Tokugawa Jepang", (yogyakarta: 1997), hal.152.

karena uang emas dan perak dicetak kembali, fungsinya untuk menjalani hidup sederhana di kalangan rakyat banyak. Tetapi langkah ini tidak dapat membangun kembali keuangan bakufu secara *fundamental* (bersifat mendasar), yang mengalami krisis yang berat. Sebagai akibatnya lambat laun bakufu mulai merasakan sulit, bahkan untuk membayar gaji para pegawai pun mengalami kesulitan.

Pada 1788 diadakan reformasi Kansei (寛政の己文 革) (1788-1801), yang di susun oleh Matsudaira Sadanobu, kemudian di susul oleh era Bunka (1804-1818) dan Bunsei (1818-1830). Selanjutnya muncul reformasi Tempo (天保の己文 革) yang dipimpin oleh Mizuno Tadakuni (水戸子 忠邦) (1794-1851). Reformasi Tempo merupakan pembaharuan terakhir dan paling radikal yang sungguh-sungguh dilaksanakan untuk melestarikan sistem feodal²

Yang dimaksud reformasi Tempo kenyataannya bukanlah gerakan politik atau gerakan sosial tetapi merupakan sebuah tahapan ekonomi yang diciptakan untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Untuk menambah produksi makanan, Mizuno Tadakuni pada awalnya melarang petani untuk mengalihkan pekerjaan mereka dari pertanian, kemudian memerintahkan mereka yang tinggal di Edo (sekarang Tokyo) untuk kembali ke desa halaman tempat mereka tinggal.

² *Ibid*, hal.153

Tadakuni juga meminta agar bahan pangan berupa beras di timbun dan mengerjakan proyek *reklamasi* (usaha memperluas tanah pertanian dengan memanfaatkan daerah-daerah yang semula tak berguna) tanah utama di Imbanuma di daerah timur laut Edo.

Untuk memperbaiki moral dan semangat juang samurai dan masyarakat yang pada saat itu dengan pola hidup yang konsumtif dan berfoya-foya, serta melakukan upacara-upacara seremonial keagamaan dan kenegaraan yang diselenggarakan secara besar-besaran juga merupakan sumber kesulitan keuangan negara, Tadakuni memecat sejumlah orang dari kantornya, menghukum yang lainnya dengan tuduhan korupsi dan memberitahukan *daimyo* (大名) (tuan tanah feodal yang menguasai han), dan samurai untuk belajar hemat dan kedisiplinan. Dia juga berusaha untuk memperkecil penderitaan di kota dengan mengundang para pedagang untuk mengurangi harga dari komoditi yang sudah ditetapkan dan melarang produksi barang seperti keramik yang mewah.

Mizuno Tadakuni melakukan pendekatan-pendekatan baru dalam aksi penghematan *bakufu* (pemerintah militer yang dipimpin oleh shogun), tetapi kebijakan-kebijakan Tadakuni yang secara kolektif terkenal sebagai reformasi Tempo ini terlalu keras dan berakhir dengan kegagalan. Kira-kira 10 tahun kemudian, tiba-tiba saja bakufu dihadapkan kepada "kapal-kapal hitam"-nya Komodor Perry dan pada tahun 1858

bakufu dipaksa membuka negeri bagi hubungan diplomatik dan dagang, hal ini merupakan suatu langkah dalam mempercepat proses matinya faham feodalisme.³

Kebanyakan *han* (藩) (daerah yang dipimpin oleh seorang daimyo), menghadapi masalah-masalah ekonomi yang sama dengan atau melebihi nasib ekonomi bakufu. Meskipun dasar perekonomian mereka terletak dalam perekonomian alamiah desa yang agraris, akan tetapi pengaruh masuknya uang dan perekonomian barang dagangan tidak terelakan. Mereka mengalami kesulitan ekonomi yang besar sesudah tahap akhir abad ke-17. Kaum *daimyo* sangat tertekan oleh beban ekonomi yang ditimbulkan sistem *sankin-kotai* (参勤交代), yaitu peraturan untuk mengontrol para daimyo dengan cara daimyo diwajibkan tinggal di *han*-nya masing-masing selama 1 tahun, sedangkan keluarganya tinggal di Edo. Daimyo berupaya untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan menaikkan tarif pajak, membuka lahan untuk pembuatan sawah-sawah baru, mengawasi penjualan dan penggunaan barang serta bahan makanan yang dihasilkan oleh wilayah-wilayah kekuasaan mereka, memberikan monopoli, mengedarkan mata uang kertas, serta dengan menarik sumbangan dari

³ *Ibid.*

warga mereka yang kaya. Tindakan-tindakan ini secara tidak langsung di akui oleh para daimyo.⁴

Beberapa orang seperti Hosokawa Shigekata dari Higom dan Uesugi Harunori (1751-1822) dari Yonezawa, menjadi terkenal karena keberhasilan program reformasi mereka. Selama era Tempo (1830-1844), sejumlah pemimpin reformasi han menjalankan reformasi lebih lanjut. Keberhasilan yang patut di catat adalah apa yang dicapai oleh Zusho Hiromichi dari han Satsuma, Tokugawa Nariaki (1800-1860) dari han Mitho, dan Murata Seifu (1783-1855) dari han Nagato (Chosu) yang memungkinkan mereka memperoleh kekuatan ekonomi, dan sebagai dampaknya mereka berhasil dalam bidang militer dan menjadi kekuatan yang unggul selama Restorasi Meiji. Keberhasilan mereka ini tidak diikuti oleh reformasi Tempo dibawah Mizuno Tadakuni yang mengalami kegagalan. Akan tetapi sistem feodal di han ini belum bisa dikatakan terlalu karena pemerintah feodal ini masih dapat menghambat pelaksanaan program-program reformasi.⁵

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang diatas, penulis ingin membahas lebih jauh persoalan-persoalan yang timbul pada saat itu antara lain :

⁴ *Ibid.*, hal. 112

⁵ *Ibid.*

1. Sejauh mana Mizuno Tadakuni sebagai pemimpin reformasi Tempo mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada tahun 1841-1843.
2. Dalam kondisi yang bagaimana reformasi Tempo ini dilakukan.
3. Apa yang menjadi tujuan reformasi Tempo bagi perkembangan bakufu saat itu.

Dari pokok permasalahan yang ada penulis bermaksud mengembangkan penulisan ini untuk dapat di jadikan sebuah skripsi yang berguna bagi pribadi dan pembaca lainnya.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian skripsi ini di maksudkan untuk menganalisa dan menjelaskan sejauh mana Mizuno Tadakuni dengan reformasi Temponya mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada waktu itu, di samping itu penulis akan mencoba menjawab persoalan-persoalan yang adapada pokok permasalahan.

1.4 Ruang Lingkup

Mengingat luasnya permasalahan di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup ini pada tiga hal dasar, Yaitu :

1. Ruang lingkup berdasarkan waktu, waktu di batasi sejak Mizuno Tadakuni lahir dari 1794, dan berdirinya reformasi Tempo 1841-1843.
2. Ruang lingkup berdasarkan tokoh, yaotu Mizuno Tadakuni sebagai seorang pemimpin reformasi Tempo yang berperan sangat besar dalam penulisan ini.
3. Ruang lingkup yang berdasarkan tema yang dibatasi pada bagaimana sikap dan tindakan Tadakuni dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dengan cara mengumpulkan data-data dari berbagai buku yang isinya berkaitan dengan tema skripsi ini yang berasal atau didapatkan dari perpustakaan Universitas Darma Persada, perpustakaan CSIS, perpustakaan Japan Foundation, perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, dan juga melakukan pencarian data melalui internet. Data tersebut kemudian disusun secara deskriptif dan kronologis agar mudah dibaca dan dipahami.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah dan memahami masalah-masalah yang disajikan, maka penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab sebagai berikut :

BABI : PENDAHULUAN

Penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : RIWAYAT HIDUP SINGKAT MIZUNO TADAKUNI

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai riwayat hidup Mizuno Tadakuni.

BAB III : REFORMASI TEMPO

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan pengertian reformasi tempo dan faktor-faktornya serta dampak dari reformasi Tempo

BAB IV : ANALISA

Dalam bab ini penulis akan menganalisa tentang reformasi Tempo dan Mizuno Tadakuni.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini penulis akan merangkum secara keseluruhan tentang reformasi Tempo dan Mizuno Tadakuni.

